

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Setiap perusahaan mempunyai tujuan serta sasaran untuk mengukur keberhasilan perusahaannya masing-masing. Dalam mengukur keberhasilan perusahaan diperlukan penilaian kinerja suatu perusahaan yang umum. Dalam menjalankan operasinya selalu diarahkan pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan utama didirikan perusahaan adalah untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Salah satu cara untuk mencapai tujuan perusahaan adalah dengan meningkatkan profitabilitas perusahaan tersebut. Profitabilitas menunjukkan keunggulan perusahaan dalam persaingan bisnis. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka kinerja perusahaan semakin baik. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010). Bagi perusahaan masalah profitabilitas sangat penting. Bagi pimpinan perusahaan, profitabilitas digunakan sebagai tolak ukur berhasil atau tidak perusahaan yang dipimpinnya. Sedangkan bagi karyawan perusahaan, semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh perusahaan, maka ada peluang untuk meningkatkan gaji karyawan. Profitabilitas yang tinggi akan dapat mendukung kegiatan operasional secara maksimal. Tinggi rendahnya profitabilitas dipengaruhi banyak faktor seperti modal kerja.

Modal kerja adalah investasi perusahaan jangka pendek seperti kas, surat berharga, piutang dan inventori atau seluruh aktiva lancar (Putra, 2012). Mengingat pentingnya modal kerja dalam perusahaan, manajer keuangan harus dapat merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal kerja yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena jika terjadi kelebihan atau kekurangan dana hal ini akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan (Supriyadi dan Fazriani, 2011).

Jika perusahaan kelebihan modal kerja akan menyebabkan banyak dana yang menganggur, sehingga dapat memperkecil profitabilitas. Sedangkan apabila kekurangan modal kerja, maka akan menghambat kegiatan operasional perusahaan. Kas merupakan pos paling penting karena secara langsung atau tidak langsung kas terlibat dalam hampir semua transaksi perusahaan memberi dasar bagi pengukuran dan akuntansi untuk semua pos lain (Smith, 1996) Modal kerja didefinisikan sebagai modal yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari perusahaan, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Modal kerja juga dapat diartikan sebagai keseluruhan dari aktiva lancar yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Kasmir, 2010:210).

Dengan kata lain bahwa modal kerja merupakan investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Dana yang diinvestasikan dalam bentuk aktiva lancar tersebut digunakan untuk membiayai kegiatan operasional rutin perusahaan. Dana yang dialokasikan tersebut diharapkan diterima kembali

dari hasil penjualan produk yang dihasilkan dalam waktu kurang dari satu tahun. Dengan demikian, sumber dana tersebut akan terus menerus berputar setiap periodenya selama perusahaan masih beroperasi.

Modal kerja terdiri dari beberapa komponen yaitu perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan. Perputaran kas merupakan usaha untuk mengukur tingkat ketersediaan kas dalam membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan (Kasmir, 2008:140). Perputaran piutang merupakan usaha untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode (Kasmir, 2008:176). Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode (Brigham Eugene & Huston, 2004:97).

Ketiga komponen modal kerja tersebut memiliki hubungan antara satu dengan yang lainnya dalam kaitannya untuk menilai modal kerja perusahaan. Sedangkan besar kas yang ada dalam perusahaan maka semakin tinggi likuiditas berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan adanya tingkat perputaran kas yang tinggi maka volume penjualan menjadi tinggi sedangkan pada sisi lain biaya atau resiko yang ditanggung perusahaan dapat berkurang.

Berdasarkan konsep di atas, maka dalam penelitian ini variabel perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan akan dipergunakan sebagai variabel bebas yang berpengaruh terhadap profitabilitas, dimana profitabilitas diproksikan dengan *Return On Assets (ROA)*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub Sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas yang hasil penelitiannya ada yang sejalan ataupun yang bertentangan. Penelitian-penelitian diantaranya yang dilakukan oleh (Putra, 2012) menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian tersebut diperkuat oleh (Wijaya, 2012) dimana komponen modal kerja tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan (Raheman dan Nasr, 2007) juga dapat memperkuat karena perputaran persediaan, perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian berbeda juga didapatkan oleh (Teruel dan Solono, 2007) yang menyimpulkan bahwa perputaran piutang, perputaran persediaan mempunyai hubungan yang negatif signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas karena dari hasil penelitian sebelumnya yang masih saling kontradiksi.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada tentang waktu penelitian yang dilakukan dari tahun 2014-2018, selain itu penelitian ini juga menggunakan sampel sub sektor otomotif dan komponen. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian terdahulu. Modal kerja dalam penelitian ini tidak hanya diukur dengan, perputaran kas, perputaran piutang namun ditambah dengan perputaran persediaan. Profitabilitas dalam penelitian ini penulis menggunakan *Return On Assets (ROA)* sebagai salah satu elemennya. Alasan penggunaan *Return On Assets (ROA)* adalah karena *Return On Assets (ROA)* mampu menunjukkan kemampuan menghasilkan laba dengan aset yang dimiliki perusahaan, dimana aset merupakan salah satu komponen tak terpisahkan dalam modal kerja. Penelitian ini penulis mengambil judul “Pengaruh Perputaran kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan ( Studi empiris pada perusahaan *sub sektor otomotif dan komponen* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 )”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.2.1. Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
- 1.2.2. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia periode 2014- 2018?
- 1.2.3. Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia periode 2014- 2018?
- 1.2.4. Apakah perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara serentak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia periode 2014- 2018?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.3.1. Untuk menguji pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018.
- 1.3.2. Untuk menguji pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018.
- 1.3.3. Untuk menguji pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018.
- 1.3.4. Untuk menguji pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara serentak terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018.

## **1.4. Manfaat Penulisan**

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

### **1.4.1. Manfaat Akademis**

Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai perputaran modal kerja , perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, profitabilitas. Sebagai referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan topik sejenis di masa yang akan datang.

### **1.4.2. Manfaat Praktisi**

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi investor agar dapat menerapkan langkah-langkah pengambilan keputusan untuk penanaman saham di Bursa Efek Indonesia.

### **1.4.3. Manfaat Perusahaan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi perusahaan sub sektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia dalam mengambil keputusan terutama mengenai modal kerja perusahaan di masa akan datang dalam kaitannya dengan profitabilitas perusahaan.

Beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan dinyatakan bahwa hasilnya ada yang bertentangan serta ada juga yang sejalan. Penelitian yang dilakukan oleh Mulyana (2014) yang meneliti tentang “Perputaran Kas dan Modal Kerja yang memiliki pengaruh besar terhadap profitabilitas. Sedangkan perputaran

piutang secara individu berpengaruh besar terhadap profitabilitas yang dilakukan oleh Mulyana, dkk, menggunakan populasi perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan sample penelitian sejumlah 13 perusahaan yang disesuaikan dengan tujuan penelitian pada periode 2011 – 2016.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Terdapat 13 perusahaan dalam populasi dengan sampel yang diperoleh berjumlah 4 perusahaan setelah melewati kriteria sampel yang ditentukan melalui metode Purposive Sampling. Menurut PSAK No.43 menyebutkan piutang adalah jenis pembayaran dalam bentuk pembelian dan atau pengalihan piutang atau tagihan jangka pendek suatu perusahaan yang berasal dari transaksi usaha. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya semakin rendah rasio maka ada *over investment* dalam piutang. Hal yang jelas adalah rasio perputaran piutang menunjukkan kualitas kesuksesan penagihan piutang (Kasmir, 2013:113). Setiap perusahaan yang akan melakukan aktivitas selalu membutuhkan modal kerja. Modal kerja digunakan untuk membiayai operasi dalam perusahaan sehari-hari, misalnya untuk pembelian bahan baku.

Modal yang dikeluarkan maupun modal yang diperoleh dari hasil penjualan produknya dalam waktu yang pendek, akan digunakan lagi untuk membiayai operasi selanjutnya. Modal kerja yang digunakan akan tetap berputar

setiap periode selama perusahaan masih menjalankan aktivitasnya. Basyaib (2007:123) modal kerja disebut sebagai modal kerja bersih, adalah aset lancar dikurangi utang lancar. Modal kerja adalah ukuran cadangan yang dimiliki perusahaan jika harus memenuhi kewajibannya dalam satu siklus operasi perusahaan. Sutrisno (2009:42)

modal kerja adalah dana yang diperlukan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah, membayar hutang dan pembayaran lainnya. Mengenai definisi modal kerja, menurut Riyanto (2012:57) ada tiga konsep atau definisi yang menyebutkan tentang modal kerja yaitu: (1) Konsep kuantitatif; (2) Konsep kualitatif; dan (3) Konsep fungsional. Secara spesifik, modal kerja pada umumnya mempunyai tingkat keuntungan yang lebih rendah dibandingkan dengan investasi pada aktiva tetap. Karena itu modal kerja yang kecil akan lebih menguntungkan perusahaan (profitabilitas meningkat). Sebaliknya, modal kerja yang terlalu kecil akan menaikkan risiko perusahaan (khususnya risiko likuiditas). Dari sudut pandang risiko, modal kerja yang lebih tinggi akan menguntungkan perusahaan, karena risiko menjadi lebih rendah (meskipun profitabilitas juga akan menurun) Hanafi (2011:520).

Fenomena obyek penelitian ini saya melihat fenomena di surat kabar (koran), di acara televisi (kompas dan cnn) bahwa penjualan kendaraan dipasaran lagi menurun 5 tahun belakangan ini disini saya tertarik untuk di teliti dampaknya disini penjualan menurun.

### **1.5. Batasan Masalah**

Berdasarkan masalah yang akan diteliti, penelitian ini dilakukan pembatasan masalah untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas.

Penelitian melakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1.5.1. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah

Profitabilitas ROA ( Return On Assets )

1.5.2. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ( $x_1$ )

perputaran kas, ( $x_2$ ) perputaran piutang, ( $x_3$ ) perputaran persediaan